

**PENGARUH STABILITAS PENJUALAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**RINI SURYANI
NIM : 17622027**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH STABILITAS PENJUALAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH :

Nama : RINI SURYANI

NIM : 17622027

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH STABILITAS PENJUALAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : RINI SURYANI
NIM : 17622027

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Salihi, S.E., M.Ak
NIDK. 8823501019

Fauzi, S.E., M.Ak
NIDK. 8928410021

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 101506910

Skripsi Berjudul
**PENGARUH STABILITAS PENJUALAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : RINI SURYANI
NIM : 17622027

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas Januari Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Salihi, S.E., M.Ak
NIDK. 8823501019

Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak
NIDK. 8968410021

Anggota,

M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302

Tanjungpinang, 14 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rini Suryani
NIM : 17622027
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.04
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Januari 2023

Penulis

RINI SURYANI
NIM : 17622027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Namo Tassa bhagavato arahato sammasambuddhasa
Terpujilah Sang Bhagava, Yang Maha Suci, Yang Telah Mencapai
Penerangan Sempurna.

Terima kasih dan Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyertai dan memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sehingga penulis dapat mempersembahkan kepada orang yang telah berjasa dalam kehidupan penulis

Dear Mom and Dad

Thankyou for always guide me and support me. I will not be where I am today without you and thanks for always be the perfect parents for me.

Dear Husband, Brother, Sis In Law and Younger Sister Brother

Thankyou for always listening to me, help me, encouraging me and motivate me during my thesis. I want you all to know how much I love and appreciate all of you.

Dear my thesis comrads and all my friends

I would like to thanks all of you for always help me when I needed help.
Hopefully we can always give the best for our future.

Dear My Lecturer

Thankyou for guiding me in the completion of this thesis from beginning to end without your help and your guidance, I would not be able to complete this thesis properly.

HALAMAN MOTTO

This will pass... and when it does

You'll be stronger than you ever thought you could be

-Kristen Butler

*Tidak masalah hasil usaha yang kamu lakukan, entah itu berhasil atau gagal,
pengalaman yang kamu dapatkan sudah meruakan bentuk dari sebuah kesuksesan.*

-Jack Ma

Semangat dalam memulai,

Tapi tidak semua bisa konsisten hadir sampai akhir.

*Pentingnya memulai bukan karena mengikuti standar hidup orang lain, tapi karena kita
menemukan tujuan kita sendiri*

-Fardi Yandi

Selalu ingat bahwa hasil kecil

akan membawa keberhasilan yang besar

Pada saat kita mau bersyukur

dan tetap melanjutkan perjuangan kita

-Fly

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmatnya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan sebuah proposal yang akan diajukan untuk usulan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Dalam proses penulisan usulan proposal ini tentunya ada hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun dengan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Penulis ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Salihi, S.E M.Ak selaku Dosen Pembimbing 1 yang sangat membantu dan memberikan arahan, saran serta masukan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Fauzi, S.E M.Ak selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberikan masukan dan saran yang membantu penuliss dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf secretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Ucapan terima kasih untuk orang tua, suami dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada saya dan menemani hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini. *I'm so glad to having you all.*
10. Semua teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 STIE Pembangunan yang telah menemani dan mendukung dari awal hingga akhir dalam penyusunan proposal ini.
11. Untuk sahabat Harap Makhlum (E,D,J,J,E,Y,F) yang selalu menemani dan mendukung penulis hingga akhir.
12. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan oleh karena itu segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna bagi penulis maupun pada pembaca umumnya.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala-kendala yang telah di hadapi maka penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidaklah sempurna maka dari itu penulis memohon maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 14 Januari 2023

Penulis,

RINI SURYANI
NIM : 17622027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori.....	12
2.1.1. Struktur Modal.....	12
2.1.1.1. Pengertian Struktur Modal.....	12
2.1.1.2. Komponen Struktur Modal.....	13
2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	19

2.1.1.4. Teori-Teori Struktur Modal	28
2.1.2. Likuiditas	34
2.1.2.1. Pengertian Likuiditas	34
2.1.3. Stabilitas Penjualan.....	36
2.1.3.1. Pengertian Penjualan	36
2.1.3.2. Jenis-Jenis Penjualan	36
2.1.3.3. Pengertian Stabilitas Penjualan	37
2.2. Hubungan Antar Variabel	38
2.3. Kerangka Pemikiran	39
2.4. Hipotesis.....	41
2.5. Penelitian Terdahulu	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	47
3.2. Jenis Data	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data	47
3.4. Populasi dan Sampel	48
3.4.1. Populasi	48
3.4.2. Sampel.....	49
3.5. Definisi Operasional Variabel	51
3.6. Teknik Pengolahan Data	53
3.7. Teknik Analisis Data	54
3.7.1. Statistik Deskriptif	54
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	54
3.7.2.1. Uji Normalitas	55
3.7.2.2. Uji Multikolinieritas	56
3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas	57
3.7.2.4. Uji Autokorelasi	58
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda	59
3.7.4. Uji Hipotesis.....	60
3.7.4.1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (y)	60

3.7.4.2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	62
3.7.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	65
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.1.1.1. Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia	65
4.1.1.2. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia.....	67
4.1.2. Data Penelitian	67
4.1.2.1. Stabilitas Penjualan (X_1).....	68
4.1.2.2. Likuiditas (X_2).....	71
4.1.2.3. Struktur Modal	73
4.1.3. Analisis Hasil Penelitian	75
4.1.3.1. Statistik Deskriptif	75
4.1.3.2. Uji Asumsi Klasik	76
4.1.3.2.1. Uji Normalitas	77
4.1.3.2.2. Uji Multikolinearitas	78
4.1.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas	79
4.1.3.2.4. Uji Autokorelasi.....	80
4.1.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda	81
4.1.3.4. Uji Hipotesis.....	83
4.1.3.4.1. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)	83
4.1.3.4.2. Uji F (Uji pengaruh secara simultan)	85
4.1.3.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86
4.2. Pembahasan.....	87
4.2.1. Pengaruh Stabilitas Penjualan Terhadap Struktur Modal	88
4.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal	89
4.2.3. Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal.....	90

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan..... 91
5.2. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULLUM VITAE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Populasi.....	48
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Sampel.....	49
Tabel 3.3	Sampel.....	49
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	67
Tabel 4.2	Data Stabilitas Penjualan Tahun 2019.....	68
Tabel 4.3	Data Stabilitas Penjualan Tahun 2020.....	68
Tabel 4.4	Data Stabilitas Penjualan Tahun 2021.....	69
Tabel 4.5	Data Likuiditas Tahun 2019.....	70
Tabel 4.6	Data Likuiditas Tahun 2020.....	71
Tabel 4.7	Data Likuiditas Tahun 2021.....	71
Tabel 4.8	Data Struktur Modal Tahun 2019.....	72
Tabel 4.9	Data Struktur Modal Tahun 2020.....	73
Tabel 4.10	Data Struktur Modal Tahun 2021.....	74
Tabel 4.11	<i>Descriptive Statistics</i>	75
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.13	Hasil Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	80
Tabel 4.15	Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.16	Hasil Uji F.....	84
Tabel 4.17	Hasil <i>Adjusted R Square</i>	85

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
	Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	76
	Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	77
	Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplots</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

No

Judul Lampiran

Lampiran 1 : Tabel Data Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Struktur Modal

Lampiran 2 : Hasil Output Uji Statistik SPSS versi 26

Lampiran 3 : Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH STABILITAS PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rini Suryani 17622027 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

rinisuryani3002@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan menggunakan teknik pendekatan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif secara parsial antara variabel bebas yaitu stabilitas penjualan dan likuiditas terhadap variabel terikat yaitu struktur modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} stabilitas penjualan sebesar $-0,731$ dan nilai t_{hitung} likuiditas sebesar $-5,724 < t_{tabel}$ sebesar $1,993$. Dan dari hasil uji F nilai F_{hitung} $16,497 > F_{tabel}$ $3,97$ dengan nilai signfikasi sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,295$ menunjukkan variabel independen stabilitas penjualan dan likuiditas yang mampu menjelaskan $29,5\%$ variasi dependen struktur modal sedangkan sisanya $70,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Struktur Modal

Pembimbing I : Salihi, S.E., M.Ak

Pembimbing II : Fauzi, S.E., M.Ak

ABSTRACT

The Influence Of Sales Stability and Liquidity On Capital Structure In The Company Registered Food and Beverages On The Indonesian Stock Exchange

Rini Suryani 17622027 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

rinisuryani3002@gmail.com

This study aims to determine the effect of sales stability and liquidity on the capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative methods. The samples taken in this study were 25 companies using a purposive sampling approach.

Data collection techniques in this study are documentation and literature study. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression test, hypothesis test (t test and f test) and coefficient of determination test (R²).

From the results of data analysis, it shows that there is a partial negative effect between the independent variables, namely sales stability and liquidity, on the dependent variable, namely capital structure. This is indicated by the t-count of sales stability of -0.731 and the t-count of liquidity of -5.724 < t-table of 1.993. And from the results of the F test the value of Fcount is 16.497 > Ftable 3.97 with a significance value of 0.000 < 0.050 so that Ho is rejected. The value of the coefficient of determination (R²) of 0.295 indicates the independent variables of sales stability and liquidity which are able to explain 29.5% of the capital structure dependent variation while the remaining 70.5% is explained by other variables not examined in this study.

Keyword : Sales Stability, Liquidity, and Capital Structure

Lecturer I : Salihi, S.E., M.Ak

Lecturer II : Fauzi, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, terjadi perkembangan yang semakin maju dan persaingan yang juga semakin ketat. Baik dalam menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Sehingga sudah pasti semakin tinggi kompetisi yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka, dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup agar tetap eksis dan selalu berkembang di masa yang akan datang.

Dengan demikian pula para perusahaan dituntut untuk dapat bersaing menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan biaya yang cukup efisien. Selain itu, strategi pengelolaan keuangan juga menjadi sorotan yang paling penting karena menyangkut kegiatan pendanaan untuk kegiatan operasional dan pengembangan usahanya.

Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting untuk mengimplementasikan rencana tersebut adalah struktur modal.

Modal merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan dalam membiaya kegiatan operasional, keberlangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan modal sendiri (*equity*) dan hutang (*debt*) yang terbagi hutang jangka pendek yaitu hutang yang harus dilunasi kurang dari satu tahun dan hutang jangka panjang yaitu hutang yang harus dilunasi lebih dari satu tahun.

Menjadi seorang manajer suatu perusahaan harus dapat mengambil keputusan untuk memilih sumber-sumber dana yang akan digunakan dan seberapa besar dana yang digunakan untuk pembiayaan suatu perusahaan agar dana yang diperoleh tidak memberatkan perusahaan tersebut. Selain itu, manajer keuangan juga harus dapat mengambil keputusan sesuai penggunaan dana yang diperoleh agar dapat digunakan dengan maksimal. Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah pendanaan dalam penentuan struktur modal. Struktur modal merupakan susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak atau sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Industri perdagangan merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan seperti laba yang tinggi. Upaya mengantisipasi tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus lebih waspada dan hati-hati dalam menentukan struktur modal perusahaan. Dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan suatu struktur modal, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam persaingan bisnis agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pada kesempatan dalam melakukan investasi dan memperoleh akses ke sumber modal.

Adapun tujuan pembelanjaan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan perlu menggunakan hutang. Hal ini disebabkan oleh sifat *tax deductibility of interest payment*, artinya pembayaran bunga merupakan pengurang pajak. Meskipun demikian, perusahaan tidak seharusnya menggunakan hutang dengan sebanyak-banyaknya karena juga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut, struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting bagi perusahaan. Struktur modal yang baik maupun buruk akan memiliki efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama bagi perusahaan yang terlalu besar dalam

menggunakan hutang di usahanya. Beban tetap yang harus ditanggung perusahaan menjadi semakin besar dan akan meningkatkan risiko finansial adalah risiko saat perusahaan tidak dalam melakukan pembayaran beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Struktur modal adalah pembelanjaan yang permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Keputusan untuk memenuhi kebutuhan dana memang dianggap sangat penting karena itu berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan maupun kesempatan berkembang bagi perusahaan tersebut. Keputusan dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut akan berhubungan dengan pemenuhan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik, atau penentuan struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan yang dapat menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas tersebut secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya.

Dalam menentukan perimbangan antara besarnya nilai hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan, seorang manajer perlu mempertimbangkan dengan seksama berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu: risiko bisnis, fleksibilitas finansial, tarif pajak, sikap manajemen, stabilitas penjualan, struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, likuiditas, tingkat pertumbuhan, pengendalian, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai terikat, kondisi pasar keuangan dan fleksibilitas keuangan. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh penulis ini faktor yang dibahas adalah stabilitas penjualan dan likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa aset lancar yang tersedia lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan, kondisi tersebut dapat menekan tingginya hutang dan beban bunga yang harus dibayar. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, dengan demikian harga saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Stabilitas penjualan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Stabilitas penjualan merupakan suatu tingkat kestabilan penjualan dalam perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif cukup stabil dapat lebih aman untuk memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tidak stabil.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangatlah banyak dimana dapat dibagi menjadi beberapa sektor, yaitu sektor industri penghasil bahan baku, sektor industri manufaktur dan sektor industri jasa. Dari sektor-sektor tersebut dapat dibagi lagi menjadi sub-sektor. Pada penelitian yang dilakukan penulis ini membahas perusahaan sektor industri manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi barang konsumsi makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang

dipilih dalam melakukan penelitian ini, karena menurut penulis perusahaan tersebut merupakan salah satu sektor yang diminati para investor, alasannya karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang tergolong kuat dan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sangat sulit sekalipun karena prospek yang dimiliki perusahaan sektor ini sangat baik karena setiap masyarakat sudah pasti membutuhkan makanan dan minuman dari kalangan manapun untuk melangsung hidupnya. Sehingga sektor ini akan memiliki peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Industri makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Selain itu prospek yang dimiliki oleh sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap terus *survive* (Ariska et al., 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa variasi masalah yang terjadi dalam sektor makanan dan minuman, yaitu terjadi perubahan yang tidak lazim pada stabilitas penjualan PT. Akasha Wira International Tbk yaitu pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2019 yaitu dari 0,0373 menjadi -0,1929 dan terjadi kenaikan pada tahun 2021 menjadi 0,3887 dan diikuti oleh

struktur modal dimana pada tahun 2019 sebesar 0,3094 dan terjadi penurunan secara terus menerus hingga tahun 2021 menjadi 0,2563.

Terjadi perubahan yang tidak lazim pada stabilitas penjualan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2019 sebesar -0,1401 dan terjadi kenaikan pada tahun 2020 yaitu 0,1645 dan mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 0,4747 pada tahun 2021 yang seharusnya diikuti dengan penurunan likuiditasnya, tetapi malah terjadi kenaikan yaitu pada tahun 2020 sebesar 4,6627 meningkat menjadi 4,7971 pada tahun 2021.

Terjadi perubahan yang tidak lazim pada stabilitas penjualan PT. Tri Banyan Tirta Tbk dimana terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2019 sebesar 0,1850 menurun menjadi -0,0653 pada tahun 2020 dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,1414 yang seharusnya diikuti oleh penurunan struktur modalnya dan diikuti oleh peningkatan likuiditasnya, tetapi malah terjadi peningkatan yaitu struktur modal pada tahun 2019 yaitu 0,6550 meningkat menjadi 0,6228 pada tahun 2020 dan diikuti peningkatan lagi sampai dengan tahun 2021 adalah 0,6660, likuiditas pada tahun 2019 senilai 0,8838 menjadi 0,8279 pada tahun 2020 dan menurun lagi hingga tahun 2021 senilai 0,8153.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah stabilitas penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah stabilitas penjualan dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal perencanaan, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang akan dikaji. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang digunakan untuk penelitian yaitu stabilitas penjualan dan likuiditas yang disajikan dalam laporan keuangan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta sebagai acuan atau bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan baik dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2. Bagi investor

Sebagai bahan masukan bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam pengelolaan sumber dana serta melihat kondisi perekonomian suatu perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tema-tema yang berkaitan dengan struktur modal.

4. Bagi penulis

Penelitian ini selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam pemahaman-pemahaman yang berkaitan dengan struktur modal.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan pada laporan ini secara garis besar terdiri dari tiga bab, yang masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab, antara lain yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional variable, Teknik pengolahan data dan metode analisis data.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang analisis penelitian yang membahas tentang deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis, dan penjelasan pendukung dalam rangka penyusunan kesimpulan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Struktur Modal

2.1.1.1. Pengertian Struktur Modal

Menurut (Rahayu & Prijati, 2019) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau perimbangan antara pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang bersumber dari modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan dana. Apabila pendanaan perusahaan yang bersumber dari modal sendiri masih mengalami penurunan, maka perlu dipertimbangkan kembali pendanaan perusahaan yang diperoleh dari luar, yaitu dari hutang.

Struktur modal merupakan kumpulan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai suatu aktivitas perusahaan, Keown dan Martin (Rahayu & Prijati, 2019). Sedangkan menurut Rodoni dan Ali (Rahayu & Prijati, 2019) menyatakan bahwa struktur modal digunakan untuk pemilihan sumber pembiayaan atas pendanaan yang merupakan pembanding untuk penentuan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari sumber dana jangka panjang yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Struktur modal mengacu pada kombinasi ekuitas dan utang yang diterbitkan untuk tujuan membiayai perusahaan. Meminimalisir ketergantungan dari pihak luar, perusahaan tentu akan lebih memilih modal dari dalam. Akan tetapi, ada

kalanya modal dari dalam tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ataupun untuk mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan juga membutuhkan dana dari pihak luar dalam situasi tertentu (Rico Andika & Sedana, 2019).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber dana yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Sulbi & Winarso, 2020).

2.1.1.2. Komponen Struktur Modal

Komponen yang menjadi penyusunan dalam komposisi struktur modal terdiri dari utang jangka panjang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan.

1. Utang Jangka Panjang

Menurut (Rosita & Gantino, 2017), utang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Biasanya utang jangka panjang digunakan untuk kebutuhan seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, dan sebagainya.

Menurut (Hanso, 2016) hutang jangka panjang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

Sedangkan menurut Kieso (Rosita & Gantino, 2017), utang jangka panjang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa depan

akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan (mana yang lebih lama).

Menurut (Pratiwi & Utiyati, 2016) kewajiban tak lancar atau jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau melakukan perluasan usaha dan juga biasanya untuk melunasi hutang-hutang yang lain. Ketika perusahaan memiliki hutang jangka pendek dan tidak dapat dilunasi dengan aktiva lancar, maka diperlakukan alternative lain untuk melunasinya yaitu dengan menggunakan hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang juga terjadi jika perusahaan ingin memperluas usahanya namun memiliki keterbatasan dana. Dana tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan hutang jangka panjang Ketika penerbitan saham tidak mencukupi dana yang dibutuhkan untuk memperluas usahanya. Secara umum, hutang jangka panjang terdiri dari hutang obligasi dan hutang hipotik.

Menurut (Hanso, 2016) memiliki hutang jangka panjang selain menguntungkan dan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, namun juga memiliki beberapa risiko. Beberapa risiko hutang jangka panjang diantaranya adalah:

- a. Semakin lama jangka waktu peminjaman dana dan pelunasannya maka resiko juga akan semakin tinggi.

- b. Hanya dapat memperoleh sumber dana yang terbatas dari hasil pinjaman.
- c. Hutang merupakan beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan.
- d. Memiliki tenggat waktu jatuh tempo pembayaran hutang yang sudah pasti/tetap.
- e. Kemungkinan nilai saham perusahaan akan turun akibat tingkat tinggi atau rendah jumlah pinjaman.

Jenis-jenis hutang jangka panjang menurut (Hanso, 2016) yaitu:

- a. Hutang hipotek, yaitu hutang yang muncul dikarenakan adanya pendapatan dana yang berasal dari hutang yang menggunakan jaminan harta tetap. harta tetap atau barang tak bergerak misalnya adalah sertifikat tanah, sertifikat gedung/bangunan, rumah, dan lain sebagainya. Apabila nantinya peminjam tidak mampu melunasi hutang sesuai tenggta waktu yang telah dilakukan, maka pemberi pinjaman memiliki hak untuk menyita dan menjual barang yang dijaminan tersebut untuk kemudian diambil dananya menurut kekurangan hutang yang belum dilunasi. Hutang hipotek biasanya hanya dapat diperoleh melalui salah satu sumber saja, misalnya kepada bank.
- b. Hutang obligasi, yaitu hutang yang timbul karena adanya dana yang telah didapatkan melalui terbitnya surat-surat obligasi. Seseorang yang membeli obligasi merupakan pemegang obligasi. Hal-hal yang biasanya tercantum dalam surat obligasi antara lain adalah nominal obligasi, tanggal pelunasan obligasi, bunga pertahun, serta ketentuan-ketentuan

lain sesuai jenis obligasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peminjam dan pemberi pinjaman.

2. Modal Sendiri

Menurut (Gullingsrud, 2021) modal sendiri atau sering disebut *equity* adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditur. Sedangkan menurut (Fitriyaningsih, 2012) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

Adapun kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal atau mengalihkan ke pihak lain.

Ada juga kekurangan terhadap modal sendiri adalah:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;
- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya;
- c. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Modal sendiri menurut (Setiawan & Kartiwa, 2020) menyatakan bahwa “modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri dalam koperasi bersumber dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan dan hibah. Modal sendiri atau ekuitas pemegang saham merupakan modal yang diperoleh atau berasal dari pemilik/pemegang saham perusahaan itu sendiri dan modal tersebut tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu batasnya”.

Komponen-komponen modal sendiri terdiri dari:

1. Saham biasa

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015), saham biasa adalah pemilik perusahaan yang merupakan pemegang saham biasa menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanam oleh investor, dengan membeli saham ini berarti ia

membeli prospek dan siap menanggung segala risiko besar sebesar dana yang ditanamkan.

Saham biasa adalah komponen modal jangka panjang yang diinvestasikan oleh para investor, yang pemegangnya memiliki klaim residual atas laba dan kekayaan perusahaan. Bagi pemegang saham biasa, dengan membeli saham tersebut berarti membeli dan siap menanggung segala risiko yang terjadi (Engel, 2014).

2. Saham Preferen

Saham preferen adalah komponen modal jangka panjang yang mempunyai keistimewaan tertentu dibandingkan saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembagian deviden dan pembagian kekayaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi (Engel, 2014).

Sedangkan menurut (Erlangga, 2012), saham preferen merupakan sebuah saham yang tidak memiliki karakteristik obligasi dikarenakan perolehan deviden yang besarnya tetap.

Modal saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen yang banyak. Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antar modal sendiri dengan hutang jangka panjang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

3. Laba Ditahan

(Engel, 2014) menyatakan laba ditahan merupakan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Perusahaan yang belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

Sedangkan menurut (Sekaran dkk., 2018) laba ditahan adalah besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau ditahan, selain tergantung kepada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung kepada kebijakan deviden (*dividend policy*) dan kebijakan penanaman kembali (*plowing back policy*) yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laba ditahan yaitu modal yang berasal dari laba yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham, namun oleh pemegang saham ditanam kembali untuk menambah saldo (Erlangga, 2012). Sumber dana internal suatu perusahaan yaitu dana yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari para kreditur yang merupakan hutang (pinjaman) bagi perusahaan serta dana yang diperoleh dari para pemilik yang berupa modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan (Komariah & Nururahmatiah, 2020).

2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut (Dara & Rahmanto, 2020), masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan. Karena baik buruknya struktur

modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan “jenis” *securities* yang dikeluarkan. Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor utama, sebagai berikut:

1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas dari “*Earning*”

Stabilitas dan besarnya “*earning*” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran hutangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3. Susunana dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana Sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah dengan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang Sebagian besar dari aktiva sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

4. Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Semakin panjang waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, semakin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka perlu dicari sumber yang lain.

6. Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7. Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang (*debt financing*) meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung risiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8. Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil

terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebut dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut (Gullingsrud, 2021), yaitu:

1. Resiko Bisnis

Resiko bisnis atau tingkat resiko yang terkandung didalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Makin besar risiko bisnis perusahaan, makin rendah resiko hutang yang optimal.

2. Posisi Pajak Perusahaan

Alasan utama menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak. Sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya atau kerugian. Memberi manfaat sebagaimana yang diserahkan perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi.

3. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan yaitu kemampuan untuk menambahkan modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan harus mengetahui bahwa penyediaan modal yang

mantap diperlukan operasi yang stabil. Yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

4. Konservatisme atau Agresivitas Manajemen

Sebagai seorang manajer harus lebih agresif dari yang lain, sehingga bagian perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal yang memaksimalkan nilai tetap akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan manajer.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Atmaja (Gullingsrud, 2021), yaitu:

1. Kelangsungan Hidup Jangka Panjang (*Long-ran viability*)

Perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan hutang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

2. Konservatisme Manajemen

Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat hutang yang “konservatif” pula (sedikit hutang) daripada perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak hutang.

3. Pengawasan

Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditur (misalnya, melalui kontrak perjanjian atau *covenant*).

4. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar.

5. Resiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki resiko bisnis (Variabilitas keuntungan) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditur akan meminta biaya hutang yang tinggi).

6. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan.

7. Pajak

Semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak.

8. Cadangan Kapasitas Pinjaman

Penggunaan hutang akan meningkatkan resiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan hutang yang masih memberikan kemungkinan menambah hutang dimasa mendatang dengan biaya yang relatif rendah.

9. Profitabilitas

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut (Virtiasari & Indarti, 2012) adalah:

1. Stabilitas penjualan

Jika perusahaan relatif stabil perusahaan dapat secara aman menggunakan hutang lebih tinggi dan berani menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualannya yang relatif tidak stabil. Stabilitas penjualan yang diukur dengan saldo piutang yang tertera dalam neraca perusahaan.

2. Struktur aktiva

Perusahaan-perusahaan yang Sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modalnya sendiri dan modal pinjaman hanya sebagai pelengkap.

3. Tingkat pertumbuhan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan cenderung untuk menggunakan hutang yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah.

4. Profitabilitas

Perusahaan yang tingkat *return on investment*nya sangat tinggi menggunakan hutang yang relatif lebih kecil.

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal menurut (Nugroho, 2015) adalah:

1. Stabilitas penjualan, suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur aktiva, perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang.
3. *Leverage* operasi, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu untuk menerapkan *leverage* keuangan karena keuangan perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.
4. Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.
5. Profitabilitas, perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan Sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.
6. Pajak, bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak makin besar keunggulan dari hutang.
7. Kendali, pengaruh hutang akibat penerbitan surat-surat hutang dan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal.
8. Sikap manajemen, sikap manajemen yang lebih konservatif daripada manajemen lainnya akan menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil daripada rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak hutang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, tanpa mempertimbangkan analisis manajemen atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan.
10. Kondisi pasar, kondisi pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan bagi jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.
11. Kondisi internal perusahaan, kondisi internal perusahaan juga dapat memiliki pengaruh pada sasaran struktur modal.
12. Fleksibilitas keuangan, tujuan menjaga fleksibilitas keuangan yang dilihat dari sudut pandang operasional artinya adalah mempertahankan kecukupan kapasitas pinjaman cadangan.

2.1.1.4. Teori-Teori Struktur Modal

Macam-macam teori struktur modal, yaitu

1. Model *Modigliani Miller* (MM)

Pembahasan mengenai struktur modal modern mulai berkembang sejak munculnya tulisan Modigliani dan Miller tahun 1958. Pada saat itu MM menulis *The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment*, dalam *American Economic Review* pada Juni 1958 dan tulisan tersebut menjadi dasar awal teori struktur modal. MM menyatakan bahwa dalam pasar yang baik, nilai pasar suatu perusahaan tidak bergantung pada struktur modal yang pada intinya mereka berpendapat bahwa struktur modal

tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut adalah asumsi-asumsi yang mereka ambil (Susanti, 2017):

- a. Tidak ada biaya pialang (*broker*);
- b. Tidak ada pajak;
- c. Tidak ada biaya kebangkrutan;
- d. Investor dapat meminjam dengan tingkat yang sama seperti perusahaan;
- e. Seluruh investor memiliki informasi yang sama seperti manajemen tentang peluang investasi perusahaan dimasa depan;
- f. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang.

Pada tulisan asumsi-asumsi MM diatas, banyak yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak realistis karena tidak adanya pajak, namun dari hasil yang tidak relevan dan tidak realistis tersebut dapat dijadikan petunjuk apa yang dibutuhkan jika struktur modal menjadi relevan dan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dengan ini menjadi awal penelitian struktur modal modern. Kemudian diawal tahun 1960-an kedua ekonom tersebut kembali menulis tentang teori struktur modal dengan memasukkan faktor pajak ke dalam analisis mereka.

2. *Trade-off Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menyeimbangkan antara keuntungan dari berkurangnya pajak karena adanya bunga hutang dengan biaya kesulitan keuangan karena tingginya proporsi hutang. Dengan proporsi hutang yang tinggi maka semakin besar pembayaran bunga dan kemungkinan penurunan laba bersih semakin besar dan membawa

perusahaan berada pada keadaan yang menyulitkan sehingga berpotensi menuju kebangkrutan. Jika perusahaan akan bangkrut, maka akan membayar bunga lebih tinggi dan investor yang menggunakan sekuritas hutang yang dikeluarkan perusahaan sebagai jaminan untuk membayar bunga yang lebih tinggi. Artinya, kenaikan hutang untuk mencapai struktur modal yang optimal akan menimbulkan pilihan (*trade-off*) antara keuntungan penghematan pajak atas peningkatan hutang atau biaya kebangkrutan yang akan terjadi.

Scenario bagi perusahaan syariah yang berkaitan dengan penghematan pajak karena bunga sudah cukup jelas. Scenario tersebut tidak ditemui dalam ekonomi syariah. Dalam kerangka konsep syariah dapat dikatakan bahwa tidak terdapat penghematan pajak atas biaya bunga karena memang tidak ada hutang berbunga, sedangkan biaya kesulitan keuangan masih cukup relevan dengan diberi sedikit catatan.

Namun demikian, model ini memberikan tiga masukan penting, yaitu:

- a. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki probabilitas *financial distress* yang besar. Perusahaan macam ini harus menggunakan sedikit hutang.
- b. Aktiva tetap yang khas (tidak umum), aktiva yang tidak berwujud (*intangible assets*) dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi *financial distress*. Perusahaan yang aktiva semacam ini seharusnya menggunakan sedikit hutang.

- c. Perusahaan yang membayar pajak yang tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan membayar pajak yang rendah (Susanti, 2017).

3. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya, seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), dan peralatan (*inventory*), termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

Kondisi *pecking order theory* layak diterapkan adalah:

- a. Kondisi ekonomi berada dalam keadaan yang cenderung tidak begitu menguntungkan atau instabilitas. Sehingga diperkirakan jika meminjam uang ke perbankan maka kemampuan mengembalikan angsuran secara tepat waktu sulit dicapai, maka lebih aman dengan menjual aset perusahaan.
- b. Aset perusahaan berada dalam keadaan yang cukup untuk dijual dan penjualan itu tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan secara jangka pendek.
- c. Perusahaan menjual dan menerbitkan *right issue* berdasarkan besarnya kebutuhan saja. Dengan menjual *right issue* dan menjual aset lain sesuai besarannya kebutuhan maka memungkinkan bagi perusahaan untuk mampu tetap mengendalikan perusahaan tanpa terbebani oleh tanggung jawab dari pihak eksternal.

- d. Perusahaan boleh menjual obligasi dan saham, dalam artian obligasi dan saham dalam jumlah nominal yang realistis dan *feasible* (layak) secara ukuran keuangan (Nugroho, 2015).

Teori yang dikembangkan oleh (Nugroho, 2015) ada empat asumsi dan teori, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebijakan deviden adalah kaku. Manajer akan berusaha menjaga tingkat pembayaran deviden yang konstan, dan tidak menaikkan atau menurunkan deviden sebagai bentuk respon akan fluktuasi laba sekarang yang bersifat sementara.
- b. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan dan penyusutan) dibandingkan pendanaan eksternal seperti hutang saham.
- c. Jika harus memperoleh pendanaan eksternal, perusahaan akan memilih dari pendanaan saham yang paling aman terlebih dahulu.
- d. Jika harus menggunakan pendanaan eksternal yang lebih banyak, perusahaan akan memilih dengan memakai hutang yang aman, kemudian dengan hutang yang beresiko, *convertible securities*, *preferred stock*, dan terakhir adalah saham umum.

Ada beberapa implikasi yang berhubungan dengan *pecking order theory* dibandingkan dengan *trade-off theory*:

- a. Tidak ada target jumlah hutang. Menurut teori *trade-off*, perusahaan diminta menyeimbangkan manfaat hutang, seperti penghematan pajak dengan biaya hutang, seperti biaya kesulitan keuangan. Sebaliknya dalam teori *pecking order*, tidak menyatakan target hutang, karena

setiap perusahaan berhak memilih rasio penggunaan hutang berdasarkan atas kebutuhan pendanaannya.

- b. Perusahaan yang menguntungkan menggunakan hutang yang lebih sedikit. Semakin besar arus kas dari perusahaan yang lebih mampu menghasilkan laba akan meningkatkan kapasitas hutang perusahaan tersebut.
- c. Perusahaan menyukai kelonggaran finansial. *Pecking order theory* didasarkan atas kesulitan untuk memperoleh pendanaan dengan biaya yang rasional (Susanti, 2017).

4. *Signalling theory*

Menurut (Ekinanda dkk., 2021) teori *signalling* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor guna manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Dalam mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh pihak manajer ke pasar. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan akan baik dan ingin saham perusahaan terus meningkat, maka manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor.

Menurut (Ekinanda dkk., 2021) menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi yang didapat positif maka diharapkan pasar lebih bereaksi saat pengumuman tersebut diterima oleh

pasar. Respon pasar yang cepat dan akurat menandakan pasar tersebut efisien.

Teori sinyal merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi. Ketika struktur modal perusahaan terdiri dari hutang yang sangat tinggi, maka investor dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak, sesuai dengan preferensi investor terhadap *return* dan risiko investasi yang akan ditanggung.

2.1.2. Likuiditas

2.1.2.1. Pengertian Likuiditas

Menurut (Wulandari dkk., 2022), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Tingginya tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa aset lancar yang tersedia lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan, kondisi tersebut dapat menekan tingginya hutang dan beban bunga yang harus dibayar. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, dengan demikian harga saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya saat ditagih. Likuiditas sangat berpengaruh di perusahaan, untuk meminimalkan keterlambatan pada saat jatuh tempo, (Jessica & Triyani, 2022). Likuiditas dalam pengertian yang serupa yaitu sebagai salah satu ukuran yang mengevaluasi ketepatan waktu perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk utang-utang yang akan segera jatuh tempo (Akuntansi dkk., 2021).

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang jangka pendek) sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas berarti memiliki aktiva lancar yang cukup untuk mengembalikan utang lancarnya sehingga memberikan peluang untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh utang dari investor. Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan dana kepada pihak-pihak perusahaan yang membutuhkan modal. Kemampuan tersebut sering disebut likuiditas perusahaan. Jika semakin tinggi tingkat likuiditas maka nilai *debt to equity ratio* akan semakin menurun karena total hutang semakin berkurang akibat jangka panjang berkurang (Dewi dkk., 2019).

(Jessica & Triyani, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Dimana likuiditas tidak mempengaruhi profit yang diterima perusahaan sehingga tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illiquid. Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif

terhadap utang lancar) semakin tinggi rasio lancar, yang berarti pula semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

2.1.3. Stabilitas Penjualan

2.1.3.1. Pengertian Penjualan

Menurut (Pasaribu, 2018), penjualan adalah barang yang diproduksi dan dijual perusahaan tersebut. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjualan dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut.

Penjualan menurut (Oktariansyah, 2016) yaitu interaksi antara individu, saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan dengan pihak lain. Dengan tingkat harga bersaing yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya volume penjualan pada suatu perusahaan.

Penjualan adalah suatu usaha terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategi yang diarahkan pada usaha pemenuhan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Dimana laba ini yang nantinya digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha yang dijalankan. Sehingga, setiap pelaku usaha akan terus berusaha untuk meningkatkan penjualannya tersebut (Wariyanti dkk., 2021).

2.1.3.2. Jenis-Jenis Penjualan

Adapun jenis-jenis dalam penjualan yang dapat dilakukan oleh seorang wirusaha sebagai berikut (Wariyanti dkk., 2021):

1. *Trade Selling* adalah suatu jenis penjualan yang dilakukan oleh wiraniaga kepada grosir-grosir dengan tujuan untuk dijual Kembali.
2. *Technical Selling* adalah berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli/konsumen.
3. *Missionary Selling* adalah jenis penjualan yang dilakukan oleh wirausaha dengan meningkatkan penjualan serta mendorong pembeli untuk membeli barang/jasa dari penyalur perusahaan, dalam hal ini perusahaan tersebut mempunyai penyalur tersendiri dalam pendistribusian produknya.
4. *New Business Selling* adalah berusaha membuka transaksi-transaksi baru dengan cara mengubah calon konsumen menjadi konsumen.

2.1.3.3. Pengertian Stabilitas Penjualan

Stabilitas penjualan merupakan perubahan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi. Stabilitas penjualan juga menunjukkan pula stabilitas dari pendapatan (*earning*) yang diperoleh perusahaan. Stabilitas penjualan dan rasio hutang berkaitan erat sekali. Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam. Bila laba kecil, maka perusahaan akan memenuhi kesulitan untuk membayar bunga tetap dari obligasi (Empiris & Amaliyah, 2018).

Sedangkan menurut (Agustin dkk., 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat

dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik bisa dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.

Menurut (Dira & Astika, 2014) semakin stabil penjualan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan memberikan biaya anggaran untuk kegiatannya dengan utang, karena stabilitas penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan yang pada akhirnya akan digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Perusahaan yang relatif stabil mungkin akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman, meskipun yang nantinya akan berakibat biaya tagihan tetapnya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya kurang stabil.

2.2. Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

1. Pengaruh Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal

Menurut (Virtiasari & Indarti, 2012) menyatakan bahwa perusahaan akan merasa aman menggunakan hutang lebih tinggi dan berani menanggung beban yang tinggi karena adanya peningkatan penjualan yang sifatnya stabil. Disisi lain karena tujuan pemegang saham adalah memperoleh *return* tertentu maka dengan adanya peningkatan penjualan mereka berharap memperoleh *return* yang lebih tinggi yang selanjutnya mengurangi bagian

laba yang ditahan sehingga secara keseluruhan adanya peningkatan penjualan tidak cukup signifikan mempengaruhi struktur modal.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

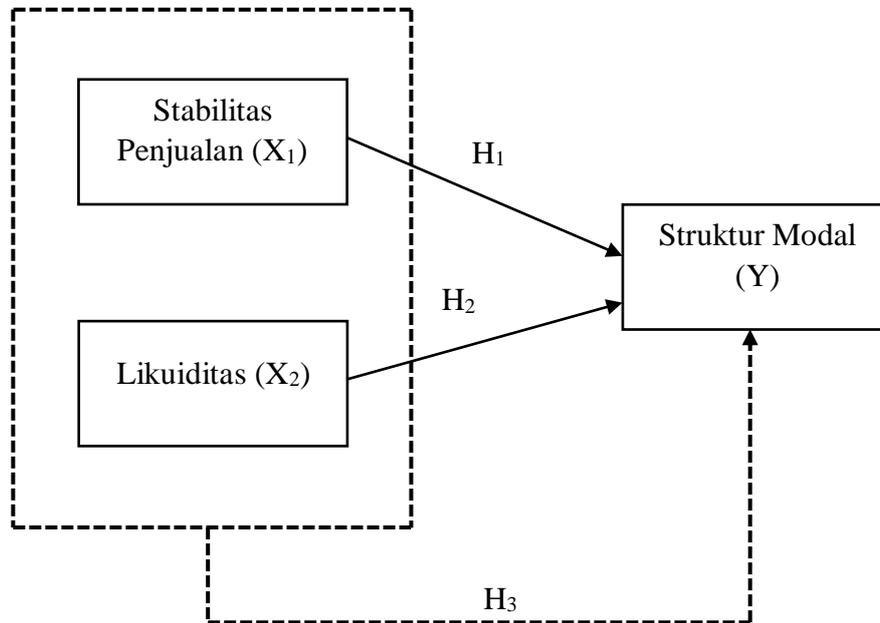
Menurut (Saenah & Rijanto, 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang pada umumnya memerlukan dana yang besar. Apabila dana internal tidak mencukupi kebutuhan perusahaan maka perusahaan memilih utang sebagai sumber pendanaan eksternalnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi keuntungan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Hal ini dapat dikatakan bahwa perubahan likuiditas akan sebanding dengan perubahan struktur modal. Apabila nilai likuiditas naik maka nilai struktur modal akan turun.

2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah memahami gambaran penelitian melalui hubungan bermacam variabel yang diteliti maka diperlukan kerangka pemikiran menunjukkan semua variabel yang akan diteliti, baik variabel bebas (independen) maupun terikat (dependen).

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal sebagai variabel dependen. Sedangkan stabilitas penjualan dan likuiditas sebagai variabel independen. Penelitian ini mencoba menganalisis seberapa besar faktor-faktor yang tersebut mempengaruhi stabilitas penjualan. Untuk menjelaskan hubungan antar variabel maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Disesuaikan dengan penelitian (2022)

Berikut merupakan keterangan kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian:

Keterangan gambar :

X₁ = Stabilitas Penjualan

X₂ = Likuiditas

Y = Struktur Modal

H₁ = Hipotesis 1

H₂ = Hipotesis 2

H₃ = Hipotesis 3

Keterangan:

————— = Pengaruh secara Parsial

----- = Pengaruh secara Simultan

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Diduga Stabilitas Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ = Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ = Diduga Stabilitas Penjualan dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar atau pedoman yang digunakan dalam susunan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut agar gambaran penelitian yang dilakukan sekarang dapat dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan:

Hasil penelitian terdahulu:

1. Dalam jurnal Siti Saenah & Raden Rijanto, SH., MM (2021)

Dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2012-2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas

dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 32 data laporan keuangan dari tahun 2012-2019. penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal ditunjukkan dengan angka signifikansi korelasi sebesar 0,000, koefisien korelasi -0,616. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal ditunjukkan dengan angka signifikansi korelasi 0,008, koefisien korelasi 0,584. Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,718, koefisien determinasi 51,55% sisanya 48,45% dipengaruhi oleh variabel lain selain likuiditas dan pertumbuhan penjualan yang tidak diteliti oleh peneliti.

2. Dalam jurnal Jaenal Abidin & Ilham Hidayat (2019)

Dengan judul “Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2013-2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal dan mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, dan untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) periode 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perdagangan skala besar perusahaan sub-sektor (barang produksi dan barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, ada sebanyak 45 sampel. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan stabilitas penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Dalam jurnal Nurul Komariah & Nafisah Nurulrahmatiah (2020)

Dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari pertama kali listing di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 1994 selama 24 tahun yaitu dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang digunakan selama 6 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (uji t dan uji f). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal, karena semakin besar Struktur Aktiva maka semakin besar pula struktur modalnya, hal ini disebabkan dengan adanya utang yang besar yang diperoleh bisa besar. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal, dimana likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya struktur modal, dan secara simultan Struktur Aktiva dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

4. Dalam jurnal Cinthia Yurike & Paulina Van Rate (2015)

Dengan judul "*The Influence Of Stability Of Sales and Asset Structure On Capital Structure Listed As An Automotive and Allied Product Companies in IDX Period 2010-2013*". Struktur modal berhubungan dengan penentuan ukuran hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana suatu perusahaan. Struktur modal sendiri merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan dan struktur aktiva terhadap

struktur modal. Populasi dalam penelitian ini 12 perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi yaitu 12 perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil analisis melalui uji hipotesis, secara simultan Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Bagi perusahaan *automotive and allied product* hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu faktor Stabilitas Penjualan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja penjualannya dengan demikian akan berpengaruh terhadap kemajuan dan nilai perusahaan dimasa akan datang.

5. Dalam jurnal Velicia, Chintya & Kelvin William (2021)

Dengan judul "*The Effect Of Company Size, Profitability, Liquidity and Sales Stability On The Capital Structure of the Food and Beverage Subsectors Manufacturing Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan stabilitas penjualan pada struktur modal sub sektor manufaktur perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data teknik pengumpulannya adalah studi Pustaka. Jumlah sampel penelitian

sebanyak 12 perusahaan. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasilnya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal sub-sektor perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis.

3.2. Jenis Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan diperoleh ataupun yang tersedia didalam organisasi dimana penelitian dilakukan ataupun data yang diperoleh dari pihak lain diluar organisasi, misalnya berupa data laporan-laporan yang dipublikasikan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian (Susanti, 2017).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data keuangan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi guna untuk mendapatkan data stabilitas penjualan, likuiditas dan struktur modal. Data yang digunakan adalah data selama tahun 2019-2021.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Dokumentasi sendiri berarti catatan atas peristiwa masa lalu (Susanti, 2017). Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan neraca dan laporan laba rugi tahunan yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id untuk periode 2019-2021.

2. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penulisan yang dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori melalui bahan-bahan kepustakaan dan sejumlah literatur baik berupa buku, tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, laporan-laporan penelitian ilmiah maupun karya tulis lainnya tentang berbagai teori yang memiliki kaitan dengan topik dan variabel penelitian penulis.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencakup semua perusahaan-perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 sebanyak 25 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan tersebut:

Tabel 3.1
Populasi

No.	NAMA EMITEN	KODE EMITEN
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	ADES
2	PT FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
7	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
8	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
9	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
10	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
11	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
13	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
16	PT Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
17	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
18	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
19	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
20	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
21	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
22	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
23	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
24	PT Siantar Top Tbk.	STTP
25	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id (2022).

3.4.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

- Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan periode tahun 2019-2021.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	25
2	Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan periode tahun 2019-2021.	0
Jumlah Sampel		25
Total Pengamatan periode 2019-2021		75

Sumber: Peneliti (2022).

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel

No.	NAMA EMITEN	KODE EMITEN
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	ADES
2	PT FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
7	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
8	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
9	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
10	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
11	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
13	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
16	PT Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
17	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
18	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
19	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
20	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
21	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
22	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
23	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT

24	PT Siantar Top Tbk.	STTP
25	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id (2022).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian, secara umum variabel adalah semua faktor yang berperan dalam peoses penelitian (Susanti, 2017).

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas), (Arabella, 2018).

Berikut definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)
 - a. Stabilitas Penjualan adalah perubahan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi untuk mengukur kestabilan penjualan pada suatu perusahaan. Stabilitas penjualan dapat diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah penjualan bersih tahun bersangkutan dikurangi penjualan bersih tahun sebelumnya dibagi jumlah penjualan bersih tahun sebelumnya. Penjualan bersih dapat diperoleh dalam laporan laba rugi perusahaan tahun 2019-2021. Stabilitas penjualan diukur dalam skala rasio.

- 1) Total Penjualan (t) : Total penjualan dalam sebuah perusahaan selama periode berjalan.
 - 2) Total Penjualan (1-t) : Total penjualan dalam sebuah perusahaan selama periode sebelumnya.
- b. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kasi, surat berharga, piutang dan persediaan. Likuiditas diukur dengan total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar yang diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2021.
2. Variabel Dependen (Y)
- a. Struktur Modal

Struktur Modal adalah komposisi pendanaan permanen jangka panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan). Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini adalah rasio *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER). Utang jangka panjang dan modal sendiri dapat diperoleh dalam laporan neraca perusahaan periode tahun 2019-2021. Struktur modal diukur dalam skala rasio.

 - 1) Hutang jangka panjang : kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun.

2) Modal sendiri : modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah teknik pengolahan data yang akan dilakukan yaitu dengan memasukkan data-data sekunder yang telah diperoleh ke dalam rumus yang akan diteliti, yaitu:

1. Menurut (Tanri dkk., 2020), untuk memperoleh angka Stabilitas Penjualan, dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Stabilitas Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{1-t}}{\text{Total Penjualan}_{1-t}}$$

2. Menurut (Komariah dkk., 2020), untuk memperoleh angka Likuiditas, dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Menurut (Komariah dkk., 2020), untuk memperoleh angka Struktur Modal, dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah cara menganalisis atau mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan memudahkan pembaca untuk mengerti. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program computer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26 *for windows*.

Beberapa langkah metode analisis data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif itu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan *skewness* (kemencengan distribusi), (Empiris & Amaliyah, 2018).

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Arabella, 2018).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji korelasi.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Empiris & Amaliyah, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Menurut (Yanti, 2021) untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dan dasar pengambilan keputusan; 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu:

1. Metode Grafik Histogram dan *Normal Probability Plots*

Menurut (Naray & Mananeke, 2015) metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plots* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Metode Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*

Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan

distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Jadi bisa disimpulkan bahwa uji *Kolmogrov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Penerapan pada uji *Kolmogrov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, dengan kata lain data yang diuji normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Empiris & Amaliyah, 2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Asumsi ini menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas yang merupakan gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan melihat:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya.
2. *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan *diregress* terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 (Julita & Andoko, 2013).

3.7.2.3.Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homokedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homokedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas.

Variabel yang dinyatakan dalam posisi homokedastisitas jika penyebaran titik-titik observer diatas dan atau dibawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang jelas. Jika sebaliknya, yaitu penyebaran titik-titik observer diatas dan atau dibawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang

tidak jelas, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk menguji posisi kedastisitas, apakah homos atau heteos antara lain adalah *Glejser Test* dan *Spearman's Rank Correlation Test* (Gani, Irwan; Amalia, 2019).

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*. Hal ini karena observasi-observasi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antar waktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (*DW test*), uji Langrage Multiplier (*LM test*), uji statistic Q, dan *Run Test*. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, yang paling sering digunakan adalah uji Durbin Watson (*DW test*). Uji DW paling sering digunakan karena menjadi menu *default* pada program SPSS. Jika nilai hitung DW tidak berada pada rentang nilai table DW batas bawah dan batas atas, maka tidak terdapat masalah autokorelasi (Gani, Irwan; Amalia, 2019).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berikut ini adalah kriteria, Ghozali (Saenah & Rijanto, 2021):

1. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DE < 4 - DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dengan menggunakan variabel independen tersebut (Fadilah & Ardini, 2020).

Adapun perbedaan dengan regresi linear sederhana yaitu dalam regresi linear sederhana menggunakan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, dimana struktur modal sebagai variabel dependen sedangkan stabilitas penjualan dan likuiditas sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

- X_1 = Stabilitas Penjualan
 X_2 = Likuiditas
 α = Konstanta
 b_1b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
 e = residu

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.7.4.1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (y)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian hipotesis dengan prosedur dalam menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Fadilah & Ardini, 2020).

Hasil uji t dapat dilihat dari output *Coefficients* dari hasil analisis linear berganda. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. H_0 = Stabilitas Penjualan (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

b. H_a = Stabilitas Penjualan (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

2. Menentukan t hitung = t hitung didapat dari output hasil SPSS.

3. Menentukan t tabel

t tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ pada tabel statistik, dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independen.

4. Kriteria Pengujian

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

5. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan hasil output SPSS (t hitung) dibandingkan dengan t tabel agar dapat disimpulkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan berdasarkan tingkat signifikansi.

Jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $> 0,05$ maka H_0 diterima.

6. Kesimpulan

H_0 diterima berarti Stabilitas Penjualan (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y).

H_a ditolak berarti Stabilitas Penjualan (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y).

3.7.4.2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Fadilah & Ardini, 2020).

Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 = Stabilitas Penjualan (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

H_a = Stabilitas Penjualan (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal (X).

2. Menentukan F hitung = F hitung diperoleh dari output hasil SPSS.

3. Menentukan F tabel

F tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan yang terdiri dari df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 = $n-k-1$ pada tabel statistik, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

4. Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

5. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Berdasarkan hasil output SPSS (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dapat disimpulkan apakah variabel independen secara simultan atau serentak berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dilakukan dengan berdasarkan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $> 0,05$ maka H_0 diterima.

6. Kesimpulan

H_0 diterima artinya Stabilitas Penjualan (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

H_0 ditolak artinya Stabilitas Penjualan (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

3.7.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam modal menjelaskan 100% variasi dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat atau memprediksi seberapa besar kontribusi variabel dependen terhadap variasi naik turunnya variabel

independen. Nilai R^2 umumnya sebesar 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 sekakin mendekati angka 1 berarti variabel independen sudah dapat memberi informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Fadilah & Ardini, 2020). Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K. L., Salim, U., & Andarwati, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, Leverage Operasi, Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Iqtishoduna*, 16(1), 17–38. <https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.7276>
- Akuntansi, S., Bisnis, F., Maranatha, K., Qosidah, N., & Romadhon, F. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)*. 13(1), 188–199. <http://journal.maranatha.edu>
- Arabella, H. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*, 1–85.
- Ariska, Y., Fatchu Ukhriyawati Program Studi Magister Manajemen, C., Pascasarjana, P., Riau Kepulauan, U., & Riau, K. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, BOOK TAX DIFFERENCES DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Dara, S. R., & Rahmanto, B. T. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(2), 48–63. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i2.2454>
- Dewi, R., Ngurah, A. A., & Mahardika, Y. M. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA*. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 45–62.
- Empiris, S., & Amaliyah, D. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*.
- Engel. (2014). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2010*, 14–43.
- Erlangga. (2012). *Prosedur Pengelolaan Arsip Untuk Keamanan dokumen RSIA Puri Bunda Malang, Akuntansi Biaya: Jilid 1, Edisi ke 12*. 17–27.

- Fadilah, R. D., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Size dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2903>
- Fitriyaningsih, E. (2012). *Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul*. 2.
- Gani, Irwan; Amalia, S. (2019). *Alat Analisis Data*. CV. Andi Offset.
- Gullingsrud, A. (2021). Modal. *Fashion Fibers*, 178–183. <https://doi.org/10.5040/9781501317484.ch-020>
- Hanso, B. (2016). *No Title No Title No Title*. 4, 1–23.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Julita, E., & Andoko, W. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pt. Semen Gresik,Tbk. *Cahaya Aktiva*, 03(01), 48–56.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). No Title No Title No Title. *Riskesdas 2018*, 3, 103–111.
- Komariah, N., & Nururahmatiah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2826>
- Komariah, N., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bima, J., & Nururahmatiah, N. (2020). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(2), 112–122. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Naray, A. R., & Mananeke, L. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Penjualan terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA*, 3(2), 896–907.
- Nugroho, F. J. (2015). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*. 494–501.
- Oktariansyah. (2016). Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Volume Penjualan Besi Pada PT Inti Logam Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13, 68–82. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/1736/1527>
- Pasaribu. (2018). Hambatan Penjualan. *Pelaksanaan Penjualan Produk Busana Casual Pada PT Gilang Garmindo Jakarta*, 7–17. https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/260867/File_9-Bab-I-Pendahuluan.pdf

- Pratiwi, W. A., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang & Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 7(5), 1–16.
- Rahayu, N. P., & Prijati. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–19.
- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Rosita, M., & Gantino, R. (2017). Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1243–1260. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6729>
- Saenah, S., & Rijanto, R. (2021). *1.-siti-saenah-akuntansi-2021-fix*.
- Sekaran, Holliday, C. O. J., Schmidheiny, S., Watts, P., Schmidheiny, S., Watts, P., Montgomery, H., Pmi, University of Pretoria, Gentry, R. R., Lester, S. E., Kappel, C. v., White, C., Bell, T. W., Stevens, J., Gaines, S. D., Zavadskas, E. K., Cavallaro, F., Podvezko, V., ... Branch, B. (2018). No Title. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Setiawan, D., & Kartiwa, I. (2020). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pegawai – Ri Guru Soreang (Kgs). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, 54–59. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/315>
- Sulbi, mochamad taufan, & Winarso, beni suhendra. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018. *E-Jurnal UAD*, 02.
- Susanti, Y. A. (2017). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1–125.
- Tanri, J., Behrri, F. Z., Vandana, L., Winarno, I. M., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017. *Owner*, 4(1), 227. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.189>

- Virtiasari, R., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Stabilitas Penjualan , Struktur Aktiva dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009) The Influence of Stability of Sale , Asset Structure and Gr. *Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–19.
- Wariyanti, S., Liberty, & Imtihanah, A. N. (2021). Analisis Bauran pemasaran Terhadap Tingkat Penjualan (Studi Home Industry Roti Al Mustafa di Metro). *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 09(1).
- Wulandari, C. D., Damayanti, T., & Ekonomi, F. (2022). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING* (Vol. 2, Issue 1).
- Yanti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 417. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11668>

CURRICULUM VITAE



PERSONAL

Nama : Rini Suryani
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 30 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Gatot Subroto Gg. Putri Ayu Lima
Tanjungpinang
Agama : Buddha
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Email : rinisuryani3002@gmail.com
No. HP : 085364119267
Status : Menikah

PENDIDIKAN

2004 – 2010 : SD Negeri 002 Bukit Bestari Tanjungpinang
2010 – 2013 : SMP Swasta Maitreyawira Tanjungpinang
2013 – 2016 : SMK Swasta Maitreyawira Tanjungpinang
2017 – 2023 : STIE Pembangunan Tanjungpinang